

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN DENGAN *WORK-FAMILY BALANCE* PADA KARYAWAN YANG SUDAH MENIKAH

**Natalia T. Goni**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: 20101196@unima.ac.id

**Stevi B. Sengkey**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: stevisengkey@unima.ac.id

**Tiara Veronika**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: tiaraveronika@unima.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan sosial pasangan dengan keseimbangan kerja-keluarga pada karyawan yang sudah menikah di PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung. Keseimbangan kerja-keluarga adalah kondisi di mana individu merasa terlibat dan puas dengan perannya di pekerjaan maupun keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 123 karyawan menikah. Skala keseimbangan kerja-keluarga didasarkan pada teori Greenhouse dkk (2003) dengan 36 item, sementara skala dukungan sosial pasangan mengacu pada teori House (dalam Dorio, 2009) dengan 37 item. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif signifikan ( $r=0,678$ ;  $p<0,05$ ), di mana dukungan sosial pasangan berkontribusi 46% terhadap keseimbangan kerja-keluarga, sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Work-family Balance, Dukungan Sosial Pasangan, Karyawan

**Abstract:** *This study examines the relationship between spousal social support and work-family balance among married employees at PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk in Bitung City. Work-family balance refers to a condition where individuals feel engaged and satisfied with their roles in both work and family. The research uses a quantitative method with questionnaires to collect data from 123 married employees. The work-family balance scale is based on Greenhouse et al. (2003) with 36 items, while the spousal social support scale is based on House's theory (in Dorio, 2009) with 37 items. Analysis results show a significant positive correlation ( $r=0.678$ ;  $p<0.05$ ), where spousal social support contributes 46% to work-family balance, while the remaining 54% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Work-family Balance, Social Support for Spouses, Employees*

## PENDAHULUAN

Work-family balance adalah keadaan dimana individu merasa terlibat dan puas terhadap kedua peran yang dijalaniya yaitu peran dipekerjaan maupun keluarga (Greenhaus dkk, 2003). Hal ini dapat tercapai jika seorang yang bekerja dapat mengatur berbagai peran dan mampu menempatkan skala prioritas.

Fakta secara umum mengenai work-family balance masih tidak berjalan dengan baik di Indonesia. Hasil survey yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 85% dari 17.623 responden menyatakan jika mereka tidak bisa menyeimbangkan antara bekerja dengan kehidupan pribadi mereka dengan kata lain work-family balance mereka dapat terbilang buruk (Jobstreet, 2022). Dalam survey mengenai work-life balance yang dilakukan pada karyawan, menunjukkan hasil berupa 70% dari 1.500 responden menyatakan mereka tidak memiliki keseimbangan yang sehat antara kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka (Lockwood, 2003).

Pada dasarnya permasalahan mengenai work-family balance tidak hanya terjadi pada pekerja wanita. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wallace bahwa keseimbangan kehidupan kerja tidak hanya menjadi isu bagi pekerja wanita, hasil survei menunjukkan 60 persen laki-laki yang bekerja juga menunjukkan permasalahan yang sama (Kelly, 2014). Dari 60 persen laki-laki yang bekerja tersebut 46 persen responden merasa kurang memiliki waktu yang cukup

untuk keluarga mereka. Ketidakmampuan seseorang dalam mencapai work-family balance dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi, berkurangnya kualitas hidup serta mengurangi efektifitas kerja seseorang (Greenhaus dkk, 2003).

Work-family balance berhubungan erat dengan dukungan sosial keluarga terlebih dukungan yang diberikan oleh pasangan, karena dukungan sosial pasangan merupakan salah satu faktor pendukung demi tercapainya Work family balance bagi karyawan. Dukungan pasangan adalah dukungan sosial yang bersumber dari pasangan. Dukungan pasangan didefinisikan sebagai bantuan, nasehat, dan pemahaman yang diberikan pasangan kepada seseorang lainnya (Dorio, 2009). Dukungan sosial pasangan diukur berdasarkan empat Aspek dukungan dari House antara lain: Perhatian emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan (Dorio, 2009).

Untuk mencapai work family balance dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaturan waktu, tuntutan kerja dan dukungan social Menurut (Selan dkk, 2020). Bagi pekerja yang sudah menikah pasangannya merupakan orang yang spesial dalam kehidupannya, dimana dukungan sosial yang berikan oleh pasangan merupakan suatu dukungan untuk membantu individu agar pada saat menghadapi tekanan dapat membantu meredakan dampak yang diberikan dari tekanan yang dihadapi, serta membantu seseorang yang mendapat dukungan

agar dapat mampu menciptakan keseimbangan dalam kehidupannya.

Dukungan sosial dari pasangan seperti suami maupun istri sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang yang telah menikah dan sedang bekerja. Karena kehidupan kerja sekarang ini penuh dengan berbagai tuntutan yang mengharuskan para karyawan untuk bertanggung jawab penuh terhadap berbagai macam tugas yang menyangkut pekerjaan mereka. Sebaliknya tuntutan dalam kehidupan pribadi maupun keluarga seperti kebutuhan financial menjadi salah satu hal yang harus dipenuhi demi menghindari terjadinya konflik ekonomi dalam keluarga sehingga hal ini membuat seorang individu harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk menghidupi keluarganya. Pada era globalisasi sekarang ini terjadi peningkatan tenaga kerja yang semakin meluas baik para pekerja pria maupun wanita, terbukanya kesempatan untuk bekerja tersebut membuat tidak adanya batasan bagi setiap individu yang ingin bekerja baik dari sisi gender, kelas sosial, dan latar belakang pendidikan (Novenia & Ratnaningsi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa karyawan yang sudah menikah dan bekerja ditempat tersebut, ada indikasi atau terdapat masalah pada Work-family balance di PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk kota bitung. Beberapa karyawan menunjukkan bahwa, mereka tidak seimbang dalam keseimbangan waktu dan keterlibatan. Sehingga dari

hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pekerja wanita maupun pria sama-sama mengalami permasalahan mengenai work-family balance ini. Maka dari itu penting bagi individu untuk dapat mampu menciptakan keseimbangan ini dan untuk menciptakan work-family balance diperlukan dukungan sosial dari pasangan dalam membantu mencapai work-family balance agar individu yang bekerja dapat mampu bersikap tanggap dalam menghadapi berbagai tuntutan peran baik dalam pekerjaan maupun dalam keluarganya agar individu juga dapat sehat secara fisik dan kesehatan mental dari individu juga tetap terjaga.

Pekerja yang mampu mencapai work-family balance menjadi setia dan berperilaku positif dalam bekerja. dari hal ini tentunya dapat memberikan hasil kerja yang baik dan memberikan keuntungan pada perusahaan (Moore, 2007). Work-family balance juga meningkatkan kepuasan terhadap pekerjaan, komitmen organisasi, produktivitas, tingginya organisational citizenship behaviour, turunnya intensi turnover (Waltman & Sullivan, 2007).

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial pasangan dengan work – family balance pada karyawan yang sudah menikah di PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk kota Bitung”, dan dalam Penelitian ini lebih menekankan pada dukungan sosial yang bersumber dari Pasangan suami maupun istri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 190 Karyawan yang sudah menikah dan bekerja di berbagai bidang di PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk kota Bitung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah propability sampling tepatnya dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penentuan jumlah subjek dalam penelitian ini mengacu pada Isaac & Michael (Sugiyono, 2015) dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Sehingga berdasarkan tabel diperoleh sampel sebanyak 123 karyawan dan keseluruhan jumlah responden laki-laki sebanyak 71 orang dan perempuan sebanyak 52 orang dengan rentan usia mulai dari 20-52 Tahun, dengan kriteria subjek yaitu para karyawan yang telah menikah.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah. Metode pengumpulan data

adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk bentuk skala. Skala yang digunakan adalah bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2017). Untuk jawaban setiap item skala menggunakan empat alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dikatakan normalnya distribusi dapat diketahui dari nilai signifikansinya yaitu  $>0.05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows vers 25*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.65283465
Most Extreme Differences	Absolute		.038
	Positive		.032
	Negative		-.038
Test Statistic			.038
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dari hasil tersebut berdasarkan pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. apabila *Asymp. Sig* > 0.05 maka data terdistribusi normal, data yang diperoleh 0.200 > 0.05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menguji intergritas hubungan data yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Dukungan sosial pasangan dan variabel *Work-family balance* saling berhubungan atau tidak. Pengambilan keputusan linieritas adalah jika nilai *signifikan linierity* < 0.05 dan nilai *deviation from linierity* > Sig 0.05.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
WFB * Dukungan Sosial Pasangan	Between Groups	(Combined )	2850.675	30	95.022	4.286	.000
		Linearity	2249.374	1	2249.374	101.449	.000
		Deviation from Linearity	601.300	29	20.734	.935	.567
	Within Groups		2039.862	92	22.172		
Total			4890.537	122			

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil uji linieritas dalam penelitian ini diperoleh *signifikan linierity* 0.000 < 0.05 dan nilai *deviation from linierity* 0.567 > 0.05 yang berarti memiliki hubungan yang linier.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu melalui data atau bukti empiris. Dalam penelitian ini, untuk menjawab hipotesis maka peneliti menggunakan analisis statistik korelasi sederhana *product moment* dari *Pearson*, dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan programs SPSS *for windows vers 25*. Analisis korelasi merupakan studi tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi serta mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Hubungan antara variabel dapat bersifat positif dan negatif.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

Correlations		Dukungan Sosial Pasangan	WFB
Dukungan Sosial Pasangan	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	123	123
WFB	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	123	123

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji korelasi menggunakan bantuan computer SPSS for windows vers 25. Berdasarkan tabel diatas diketahui N sebanyak 123 dan nilai sig. (2-tailed) antara Dukungan sosial pasangan (X) dengan *Work-family balance* (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial pasangan dengan *Work-family balance*. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,678 termasuk dalam interval 0.60-0.799 yang memiliki arti bahwa kedua variable tersebut memiliki Tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial pasangan dengan *Work-family balance*.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi (Koefisien Determinasi)

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.455	4.67202

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Pasangan

b. Dependent Variable: WFB

Berdasarkan determinasi model tabel koefisien summary diatas diketahui bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0.460. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh dukungan sosial pasangan terhadap *Work-family balance* adalah sebesar 46%, hal ini dibuktikan dengan pasangan yang ikut membantu dalam hal menyelesaikan pekerjaan rumah, serta pasangan yang selalu mensupport dan tidak pernah membebani pasangannya saat bekerja. Sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu dukungan organisasi dll yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Deskriptif

Data deskriptif adalah representasi data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, deskripsi data digunakan untuk memahami kondisi atau profil responden yang dijadikan sampel. Adapun Deskripsi data tingkat dukungan sosial pasangan dengan *work-family balance* pada karyawan yang sudah menikah di PT. Indofood ICBP sukses makmur Tbk kota bitung. Peneliti mengkategorikan hasil

pengukuran menjadi dua kategori, sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Tingkat *Work-family Balance*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa

No	Interval	Kategori	N	Presentase	Mean	SD
1	$73 \leq x < 81$	Sangat Tinggi	20	16.26%		6.30559
2	$65 \leq x < 73$	Tinggi	48	39.02%	66.63415	
3	$57 \leq x < 65$	Rendah	46	37.40%		
4	$49 \leq x < 57$	Sangat Rendah	9	7.32%		
Total			123	100%		

tingkat *Work-family balance* yang dimiliki para karyawan yaitu 48 orang subjek berada pada kategori Tinggi dengan presentase 39.02%, dan 9 orang subjek berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 7.32%.

Tabel 6 Hasil Uji Tingkat Dukungan sosial pasangan

No	Interval	Kategori	N	Presentase	Mean	SD
1	$83 \leq x < 97$	Sangat Tinggi	67	54.47%	82.95935	9.684787
2	$69 \leq x < 83$	Tinggi	49	39.84%		
3	$55 \leq x < 69$	Rendah	3	2.44%		
4	$41 \leq x < 55$	Sangat Rendah	4	3.25%		
Total			123	100%		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa tingkat Dukungan sosial pasangan yang dimiliki para karyawan yaitu 67 orang subjek berada pada kategori Sangat tinggi dengan presentase 54.47%, dan 4 orang subjek berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 3.25%.

## Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara Dukungan sosial pasangan dengan *Work-family balance* pada karyawan yang sudah menikah di PT. Indofood ICBP sukses makmur Tbk kota Bitung. Penelitian yang telah dilakukan pada 123 responden yang adalah karyawan dengan status telah menikah di PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung, maka diperoleh hasil uji korelasi sebesar 0,678 yang dalam intepretasi termasuk dalam tingkat hubungan yang Kuat dan positif antara variabel Dukungan sosial pasangan (X) dengan *Work-family balance* (Y).

Hal tersebut dapat membuktikan hipotesa pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat Dukungan sosial pasangan dari suami maupun istri pada karyawan yang sudah menikah, maka semakin tinggi *Work-family balance* yang dimiliki para karyawan. Sebaliknya, makin rendah Dukungan sosial yang diberikan pasangan baik dari suami maupun istri kepada para karyawan yang sudah menikah di PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Kota Bitung maka semakin rendah Tingkat *Work-family balance* pada karyawan itu sendiri.

Alasan seseorang dapat mampu menjaga *Work-family balance* tentunya tidak terlepas dari dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan, Hasil penelitian memperkuat dari hasil penelitian mengatakan bahwa tingginya

dukungan sosial yang diberikan berhubungan dengan tingginya Tingkat pencapaian *work-family balance* seorang individu (Novenia, 2017). Ada banyak contoh dukungan sosial yang bisa diberikan oleh pasangan diantaranya ialah dapat berupa membantu dalam hal menyelesaikan pekerjaan rumah, saling memberikan support, sehingga hal ini dapat membantu individu agar lebih mudah mengimbangi *work-family balance* itu sendiri. Begitupun sebaliknya para karyawan setelah selesai bekerja dan Kembali kerumah tentunya ikut membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, dan selalu siap membantu apabila pasangannya memerlukan bantuan secara tiba-tiba, serta dapat membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan diperusahaan dan mengurus urusan rumah.

Pengukuran *work-family balance* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari keseimbangan waktu, keseimbangan kepuasan, dan keseimbangan keterlibatan (Greenhaus et al., 2003), secara umum skor rata-rata pada 48 jumlah subjek berada pada kategori tinggi. Begitupun dengan Dukungan sosial pasangan dari pengukuran yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut House yang terdiri dari perhatian emosional, dukungan instrumental, informasi, dan penghargaan (Dorio, 2009), diperoleh skor rata-rata pada 67 jumlah subjek berada pada kategori sangat tinggi.

Keseimbangan kerja dan berkeluarga adalah suatu fenomena persepsi yang dicirikan dengan

perasaan telah mencapai kepuasan dari tuntutan yang timbul dari tanggung jawab individu untuk menyelesaikan tugasnya (Thorntwaite, 2002). Thorntwaite juga menjelaskan *work family balance* dapat melihat sejauh mana Karyawan merasa sukses dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarganya. Maka dari itu individu yang dapat mampu mencapai *work-family balance* tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan yang diberikan oleh pasangan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berpendapat bahwa seorang individu dapat lebih mudah dalam mencapai *work – family balance* apabila keluarga atau pasangan memberikan dukungan yang suportif terhadap pekerjaan dan keluarganya (Greenhaus, Ziegert & Allen, 2012).

Berdasarkan hasil uji regresi dapat dilihat hasil *koefisien determinan r square* yang menyatakan *adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0.460. Hasil ini berarti Dukungan sosial pasangan memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 46% terhadap *Work-family balance* hal ini dibuktikan dengan pasangan yang ikut membantu dalam hal menyelesaikan pekerjaan rumah, serta pasangan yang selalu mensupport dan tidak pernah membebani pasangannya saat bekerja. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Dukungan sosial suami memberikan sumbangan efektif sebesar 42,4% terhadap *work family balance*, sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain (Sinaga, 2023). Oleh karena itu karyawan yang bekerja baik laki-laki



maupun Perempuan perlu mencapai *work-family balance* ini agar waktu untuk bekerja dan keluarga dapat berjalan seimbang dan tentunya hal tersebut akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan kerja maupun keluarga dan dapat meminimalisir tidak terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Teori yang dikemukakan oleh Poulouse & Sudarsan (Irene, 2017) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga atau orang terdekat akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang dalam *work – family balance*. Dengan adanya dukungan sosial maka akan mengurangi konflik yang dialami oleh individu di kehidupan kerja maupun rumah tangga sehingga individu tersebut akan lebih mudah mencapai *work – family balance* (Brought, 2008).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini ialah terdapat Hubungan kuat yang positif dan signifikan antara Dukungan sosial pasangan dengan Work-family balance pada karyawan yang sudah menikah di PT. Indofood ICBP sukses Makmur Tbk kota Bitung. Karyawan yang bekerja di PT. Indofood ICBP sukses Makmur Tbk kota Bitung memiliki Tingkat Work-family balance pada kategori Tinggi dengan presentase 39.02% dan Tingkat Dukungan sosial pasangan pada kategori Sangat Tinggi dengan presentase 54.47%. Dengan sumbangan efektif atau pengaruh yang diberikan

oleh Dukungan sosial pasangan Terhadap Work-family balance pada karyawan ialah sebesar 0.460. Hal ini berarti Dukungan sosial pasangan memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 46% terhadap Work-family balance, sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu dukungan organisasi dll yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Bagi peneliti selanjutnya, yang hendak meneliti tentang variable *Work-family-balance* dengan dukungan sosial pasangan pada pasangan suami/istri kirannya dapat lebih mengkaji dengan bisa menggunakan variable tambahan atau mengujinya dengan meninjau dari setiap Divisi, Status kerja dan Lamanya bekerja para karyawan yang ada di perusahaan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brough Paula. (2008). Work – Life Balance : A review of the meaning of the balance construct. *Journal Management & Organizational*. 14: 323-327
- Dorio, J. M. (2009). The provision of spousal support: Antecedents, consequences, and crossover effects. *Graduate Theses and Dissertations*. University of South Florida Scholar Commons.
- Greenhaus, J. H., Collins, K. M., & Shaw, J. (2003). The Relation Between Work-Family Balance and Quality of Life. *Journal of Vocational Behavior* Volume 63, 510-531.

- Greenhaus, J. H., Ziegert, J. C., & Allen, T. D. (2012). When Family-Supportive Supervision Matters: Relation Between Multiple Sources of Support and Work-Family Balance. *Journal of Vocational Behavior*, 266-275.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Irene Yesi K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Work – Family Balance Pada Wanita Pekerja Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Jobstreet.com. (2022) 73% Karyawan Tidak Puas dengan Pekerjaan Mereka. <https://www.jobstreet.co.id/career-resources/73-karyawan-tidak-puas-dengan-pekerjaan-mereka/> (diakses 2 Maret 2024).
- Kelly, W. (2014). Work-life Balance Not Just a Women’s Issue. Diambil dari <https://edition.cnn.com/2014/06/23/living/work-life-balance-women-menparents/index.html>
- Lockwood, N. R. (2003). Work/life balance. *Challenges and Solutions*, SHRM Research, USA, 2(10).
- Moore, Fiona. (2007). Work-life balance: Constrating managers and workers in an MNC. *Employee Relations*, 29 (4), 365-399.
- Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan work-family balance pada guru wanita di SMA Negeri Kabupaten Purworejo. *Jurnal Empati*, 6(1), 97-103.
- Selan, M. T., Nabuasa, E., & Damayanti, Y. (2020). Subjective Well-Being Pada Wanita Dewasa Awal Yang Belum Menikah. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 2(3), 213–226.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.CV.
- Sinaga, I. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga (Family Social Support) Terhadap Work Family Balance Pada Karyawati Yang Sudah Menikah.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thorntwaite, L. (2002). *Work family balance: International research on employee preferences. Research, Training and Information Services on The World of Work*. Sydney: University of Sydney.
- Waltman, J., & Sullivan, B. (2007). Creating and supporting a flexible work-life environment for faculty and staff. *Effective Practices for Academic Leaders*, 2(2), 1-16.